

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu ada dalam masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebanyak 26,16 juta orang atau 9,5% dari total penduduk Indonesia.<sup>2</sup> Data tersebut menunjukkan masih banyak penduduk Indonesia yang belum berada pada tingkat kekayaan. Kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang selalu patut dikaji terus menerus. Bukan hanya karena masalah kemiskinan sudah ada sejak lama, tetapi juga karena masalah kemiskinan belum juga diberantas.

Supriatna (1997:90) menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan terpaksa yang terjadi tidak sesuai dengan kehendak orang yang bersangkutan.<sup>3</sup> Penduduk dikatakan miskin jika ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas tenaga kerja, pendapatan, kesehatan dan nutrisi dan kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan impotensi lingkaran. Kemiskinan dapat diakibatkan oleh terbatasnya sumber daya manusia, baik melalui pendidikan formal maupun informal, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap rendahnya pembelajaran informal. Masalah kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pertumbuhan penduduk, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya produktivitas. Kemiskinan melekat pada orang miskin, mereka miskin karena kekurangan sumber daya produktif dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Mereka kekurangan sumber daya produktif karena miskin, sehingga mereka terjebak dalam siklus kemiskinan yang tidak ada akhirnya dan tidak berawal.

Fenomena kemiskinan pada masyarakat desa Jawa tidak lepas dari ketidaktahuan akan peluang usaha yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang kemudian dapat dikembangkan agar dapat memanfaatkan peluang usaha tersebut. Misalnya Desa Kesambi, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya hidup dalam kondisi miskin. Keadaan kemiskinan sangat potensial, pada usia paruh baya masih cukup

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, “*Kemiskinan dan Ketimpangan*”, BPS, 1 Desember, 2022, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>.

<sup>3</sup> Kadji Yulianto, “*Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*”, Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG, 1.

produktif. Dalam kebanyakan kasus, kegiatan utama mereka adalah buruh tani dan petani dengan lahan terbatas.<sup>4</sup> Masih banyak rumah tangga (petani) yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian di desa Kesambi, dimana pendapatan yang diterima tidak dapat memperbaiki lahan. kondisi kehidupan rumah. Pengangguran juga banyak, karena tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah. Rata-rata keluarga miskin di Desa Kesambi bekerja di sektor pertanian yang menjadi tumpuan hidup keluarganya. Mereka biasanya bekerja hanya sebagai buruh tani dan sebagai penggarap tanah milik beberapa pemilik tanah di masyarakat. Dari segi pendapatan yang diperoleh rumah tangga miskin sangat minim, artinya pendapatan yang diterima jauh dari layak (dalam ukuran kebutuhan fisik minimum). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Inti pembangunan negara adalah peningkatan kesejahteraan rakyat. Tujuan utama dari rangkaian pembangunan nasional tidak hanya untuk pembangunan fisik, tetapi juga untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat. Perubahan yang diinginkan pada seluruh lapisan masyarakat setelah tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat adalah terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan akses pelayanan, kemudahan akses informasi, partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengentasan kemiskinan<sup>5</sup> Kesejahteraan meliputi semua orang . aspek kehidupan manusia. kehidupan Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi dll.<sup>6</sup> Bidang kehidupan ini meliputi jumlah dan ragam pelayanan. Pemerintah memiliki tanggung jawab yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari tiga sudut pandang yang merupakan ukuran keberhasilan pembangunan. Ketiga aspek tersebut terkait dengan kesehatan, pendidikan dan perumahan. Suatu masyarakat berhasil bila semua aspek di atas terpenuhi, karena masing-masing aspek tersebut dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, pemerataan pembangunan semua sektor di setiap daerah juga menentukan

---

<sup>4</sup> Dian, Wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>5</sup> Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), 18.

<sup>6</sup> Susana Siti, Skripsi: *an Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012, 2.

makmur atau tidaknya masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat di setiap daerah sangat penting untuk masalah ini.

Pemberdayaan masyarakat secara umum dipahami sebagai pembangunan dasar masyarakat, kemandirian, pendampingan dan penguatan posisi tawar melawan kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Ada pendapat lain yang berpendapat bahwa pemberdayaan adalah upaya peningkatan kapasitas masyarakat dengan cara memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi dan berusaha mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Totok Mardikanto bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya . untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dari strata sosial yang tidak dapat lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan dalam situasi mereka saat ini. Dengan kata lain, pemberdayaan memungkinkan dan menjadikan masyarakat mandiri<sup>8</sup> Pemberdayaan dengan demikian merupakan upaya membangun masyarakat sedemikian rupa sehingga mereka memiliki inisiatif untuk mewujudkan kegiatan sosial melalui kegiatan yang memberikan keterampilan yang berbeda, mengembangkan pengetahuan dan memperkuat peluang dukungan. Mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan, sehingga mampu memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri.

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan sosial masyarakat adalah adanya industri rumahan. Industri rumah tangga adalah suatu kegiatan dimana bahan mentah atau produk setengah jadi diolah menjadi produk jadi yang menguntungkan. Industri rumah tangga atau biasa disebut industri kecil cukup marak di pedesaan, sehingga industri rumah tangga ini memberikan dampak yang besar bagi perkembangan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan kesempatan kerja. Home Industri ini merupakan salah satu langkah yang baik menuju kenyataan bahwa taraf hidup masyarakat telah meningkat dan akan menjadi sejahtera. Konsep pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya untuk menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab lebih efektif secara struktural dalam kehidupan keluarga,

---

<sup>7</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Persepektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 200), 42.

<sup>8</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*: (Bandung: Alfabeta, 2017), 30.

masyarakat, negara, daerah, internasional, serta dalam bidang politik, ekonomi dan bidang lainnya. Pemberdayaan masyarakat terutama ditujukan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah, yaitu. orang miskin

Perusahaan industri kecil diperlukan untuk sektor ekonomi nasional yang lebih efisien. Tumbuhnya industri rumahan di pedesaan meningkatkan perekonomian desa melalui berbagai kegiatan kewirausahaan dan keterampilan masyarakat. Ini merupakan langkah maju yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan. Dalam proses pembangunan industri, industri pedesaan diperlukan untuk menciptakan nilai tambah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan salah satu cabang ekonomi yang berperan penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus berkembang. Perkembangan industri di Indonesia tidak terlepas dari keberadaan dan keberadaan industri kecil atau industri rumahan yang secara historis sudah ada jauh lebih awal dari industri manufaktur atau industri modern. Walaupun pendapatan industri kecil umumnya masih relatif kecil. Namun demikian, keberadaannya tidak dapat diabaikan dalam kondisi resesi ekonomi.

Industri dalam negeri memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena rumah tangga ini dapat menghasilkan pendapatan dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengalami peningkatan taraf hidup yang lebih baik dan rumah tangga tersebut dapat berkembang di masyarakat. Oleh karena itu keberadaan industri rumahan di pedesaan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan mengatasi jumlah pengangguran. Menerapkan kreativitas dan bakat atau keterampilan masyarakat untuk membuka usaha yang menguntungkan. Industri rumahan juga dapat berkontribusi pada keberhasilan perekonomian negara dengan mengasah keterampilan mereka untuk menciptakan bisnis yang menguntungkan. Pemaksaan industri dalam negeri juga memberikan syarat dan hasil untuk mewujudkan perubahan sosial, yaitu agar masyarakat yang berkembang, dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan hidup fisik dan finansial dalam kehidupannya sendiri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya Industri Rumah Tangga. Seperti Sektor Home Industri Roti Nasywa di Desa Kesambi, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Home Industri Roti Nasywa berdiri sejak tahun 2015 dan awalnya diciptakan oleh sebuah keluarga yang hobi

memasak dan mencoba roti. Nama Nasywa sendiri diambil dari nama anaknya sendiri Nasywa.

Kegiatannya antara lain mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang bernilai tambah untuk menghasilkan pendapatan. Roti Nasywa menjual produk roti untuk pesta, kue ulang tahun, kue manis, dll. Home Industri ini juga menjadi wadah masyarakat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi di Desa Kesambi, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudu. Masyarakat yang dulunya berprofesi sebagai petani harian kini bisa berkembang dengan ikut serta dalam Industri Rumah Tangga Roti Nasywa 5 Industri rumah tangga di Desa Kesambi, Kabupaten Mejobo, Kabupaten Kudus ini juga mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Pada awalnya dikelola oleh satu keluarga saja, namun memiliki permintaan yang tinggi dari konsumen dan kebutuhan untuk mendistribusikan sebanyak-banyaknya kepada konsumen. Roti Nasywa terus mengajak masyarakat sekitar hingga saat ini memiliki 10 karyawan. Pabrik roti Nasywa di desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tambahan dan memberikan perubahan ekonomi yang lebih baik. Dalam pemberdayaan home industri juga digunakan kegiatan pelatihan, pelatihan untuk memberikan dan mengembangkan kesempatan dan keterampilan (skill) yang ditawarkan oleh Roti Nasywa sebagai pemilik home industri dalam membuat roti untuk kemasannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan secara langsung,<sup>10</sup> maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Nasywa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Nasywa Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, supaya penjelasan dan penjabaran tidak keluar konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home*

---

<sup>9</sup> Dian, Wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Rohman, Wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 2, transkrip.

*Industry Roti Nasywa Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*” ini pada proses pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry Roti Nasywa* di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry Roti Nasywa* di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, Maka Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry Roti Nasywa* di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry Roti Nasywa* di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana home industri tahu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus serta diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan ekonomi utamanya kajian mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi pemilik *Home Industry Roti Nasywa*

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi pelajaran maupun materi pertimbangan pemilik industri pada pengambilan kebijakan terutama tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

##### b. Bagi Akademik

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah kepustakaan IAIN Kudus dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis, sehingga ilmu pengetahuan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa terus diikuti perkembangannya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah khazanah keilmuan, pengalaman, latihan dan pengembangan teori yang diterapkan yang didapat selama di bangku perkuliahan.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini penyusunan skripsi merangkai kerangka yang sistematis. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini memuat masalah pendahuluan antara lain latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai *Home Industry* Roti Nasywa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kesambi Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama: pengertian pengembangan, pengertian bakat, pengertian difabel, pengertian SLB. Sub bab kedua: pengertian membuat, pengertian keterampilan.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan metode pengumpulan data tentang manajemen pengembangan dan minat siswa.

### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

### **BAB V : Penutup**

Berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan dan saran bagi pihak-pihak terkait.